

---

**PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)  
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA PECAHAN SEDERHANA  
DI KELAS III MI MAARIF SENDANG  
KULON PROGO**

**Arif Kurniawan dan Laelatul Badriah**  
PGMI STIA Alma Ata Yogyakarta

*The background of this research is the low of student's mathematic achievement especially on simple matter fractions third grade students at MI Maarif Sendang Kulon Progo. The Learning process is abstract. The Students don't find the meaning of the subject matter so that it affects a perception that mathematics is difficult. One of the efforts to improve students' mathematics achievement is by applying a contextual approach. Optimally subject matter associated with real life so that students understand the learning concepts presented by teachers and find the meaning of the subject matter which is studied. The implementation of the actions is performed by two cycles of the three meetings for each cycle collaboratively. Data was collected through observation, tests, interviews, documentation, and field notes. Data analysis was done by using qualitative descriptive analysis, by giving meaning to the data which is collected and draw conclusions from that meaning. The assessment of the validity of the data is done by using the technique of triangulation of data. The results showed that learning mathematics can be said to be a simple matter fractions through contextual approach because it reflects the 7 principles of CTL and contextual learning mathematics through an approach can increase student's achievement than class average of 67.00 increased to 78.33 .*

Keyword: *Contextual Teaching And Learning Approach* (CTL), Mathematics

#### **A. PENDAHULUAN**

Peningkatan mutu pendidikan secara terintegrasi, merupakan tujuan utama dalam pengelolaan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan membutuhkan kerjasama berbagai elemen pendidikan baik pemimpin, guru, administrasi, kurikulum, penentu kebijakan pendidikan, sarana, prasarana maupun elemen lain yang mendukung pendidikan. Kesadaran semua pihak dalam peningkatan mutu pendidikan mempunyai dinamisasi yang tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikannya.

Pembelajaran matematika tingkat Sekolah Dasar yang diberikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sendang Kulon Progo, diharapkan mampu menjadikan peserta didik mempunyai kompetensi dalam bidang matematika untuk melatih menumbuhkan cara berpikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsiten. Siswa semakin meningkat segi keilmuannya dengan mengikuti serangkaian pendidikan yang bertahap dan menyenangkan di dalam kelas.

Tujuan ideal pendidikan perlu didukung oleh berbagai kebijakan madrasah maupun peran serta guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Peranan guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran matematika perlu senantiasa ditingkatkan untuk mendukung peningkatan hasil belajar. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar matematika merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran matematika, karena apa yang diajarkan oleh guru dapat direspon siswa untuk diaplikasikan dalam kehidupannya.

Guru harus mampu memanfaatkan komponen-komponen mengajar yaitu tujuan yang dicapai, materi atau bahan yang hendak disampaikan, metode yang digunakan, sumber belajar dan media yang dipakai. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran guru harus mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang cukup mengenai siswa agar dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Proses pembelajaran yang baik dan menarik bukan saja terfokus pada nilai tes siswa hasil evaluasi, tetapi dapat memberikan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual bagi kehidupan siswa itu sendiri. Proses pembelajaran tidak hanya menjadikan siswa tahu atau mengerti tentang suatu hal tetapi menjadikan siswa sebagai individu yang senantiasa belajar dari apa saja, mana saja, dan kapan saja untuk mengembangkan dirinya.

MI Maarif Sendang Kulon Progo merupakan lembaga pendidikan yang terdapat di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. MI Maarif Sendang senantiasa meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan menggunakan berbagai strategi. Penerapan strategi pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Guna mencapai kondisi ideal dalam pembelajaran matematika, tentu saja terdapat hambatan dalam proses belajar mengajar matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran di MI Maarif Sendang kadang terdapat kendala dalam proses belajar mengajar. Salah satunya pada mata pelajaran

matematika kelas III. Adanya anggapan sebagian siswa bahwa matematika merupakan pelajaran yang sukar dapat mempengaruhi segi psikologi dalam peningkatan hasil belajar siswa. Pemahaman tersebut perlu dibenahi agar nantinya hasil belajar siswa tidak menurun karena ada persepsi siswa yang salah terhadap kesulitan pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Selasa tanggal 11 Januari 2011. Pada pelajaran matematika materi pecahan sederhana kelas III MI Maarif Sendang dengan siswa yang berjumlah sepuluh orang hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat pada hasil ulangan harian materi pecahan biasa yang sebagian besar masih di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimum). Dari semua siswa yang mengikuti ulangan harian hanya 10% yang mendapat nilai di atas KKM.

Observasi dilakukan secara ulang pada tanggal 7 November 2012 siswa kelas III tahun pelajaran 2012/2013 materi semester 1. Hasil ulangan dari beberapa Kompetensi Dasar nilai rata-rata kelas 67, sementara nilai KKM yang telah ditentukan adalah 75. Dari hasil observasi diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Sehingga diperlukan metode pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran matematika kelas III MI Maarif Sendang masih bersifat konvensional. Kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran matematika pada kelas tersebut juga menjadi faktor penghambat dalam penyampaian materi pembelajaran. Media pembelajaran sebenarnya dapat dijadikan alat oleh guru guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Media pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah diterima oleh siswa. Pembelajaran juga masih berorientasi pada buku-buku paket saja, sehingga belum dapat mengkonkritkan pembelajaran. Ini menyebabkan para siswa masih sulit menerima konsep-konsep pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berbagai kondisi ideal dalam pembelajaran serta hambatan yang terjadi di MI Maarif tersebut menjadikan landasan pemikiran pentingnya penelitian yang berbasis pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meminimalisasi kelemahan dalam pembelajaran. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah metode pembelajaran yang dapat menjabarkan matematika secara nyata, serta sesuai dengan keadaan keseharian siswa. Metode belajar ini sering disebut metode kontekstual atau CTL.

Pendekatan Kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari<sup>1</sup>. Jadi siswa tidak hanya berimajinasi, melamun, membayangkan saja, tetapi langsung bisa memahami objek yang ada. CTL memiliki tujuh komponen pembelajaran, yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.<sup>2</sup> Alasan mendasar mengapa CTL dapat secara luar biasa meningkatkan kinerja siswa dalam belajar adalah karena prinsip kerja CTL sesuai dengan cara kerja alam, yang meliputi tiga hal, yaitu Prinsip kesaling-bergantungan, prinsip diferensiasi dan prinsip pengaturan diri.<sup>3</sup>

Prinsip kesaling-bergantungan mengajak para pendidik untuk mengenali keterkaitan mereka dengan pendidik lain, dengan siswa dan lingkungan, bahwa hubungan keterkaitan tersebut menciptakan lingkungan belajar. Sedangkan bagi para siswa kesaling-bergantungan membuat siswa dapat bekerja sama, saling membantu untuk menemukan persoalan, merencanakan dan mencari pemecahan masalah.<sup>4</sup>

Prinsip diferensiasi atau keragaman memberikan kesempatan bagi para siswa untuk menjelajahi bakat pribadi mereka, memunculkan cara belajar mereka sendiri dan berkembang menurut langkah mereka sendiri. Prinsip ini memungkinkan adanya keunikan, keragaman kreatifitas dan kerjasama antar siswa dalam pencarian makna, pengertian, dan pandangan baru.<sup>5</sup>

Prinsip pengaturan diri CTL menolong para siswa mencapai keunggulan akademik, memperoleh keterampilan karir dan mengembangkan karakter dengan cara menghubungkan tugas sekolah dengan pengalaman serta pengetahuan pribadi. Siswa dapat menemukan siapa diri mereka, apa yang bisa mereka lakukan serta menciptakan diri mereka sendiri.<sup>6</sup>

---

<sup>1</sup> Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan kontekstual* (Jakarta, Bumi Aksara, 2007) hlm. 41

<sup>2</sup> *Ibid.* hlm. 44.

<sup>3</sup> Elaine B. Jonson, *Contextual Teaching and Learning* (Bandung: MLC, 2007), hlm. 62.

<sup>4</sup> *Ibid.* hlm. 72.

<sup>5</sup> *Ibid.* hlm. 77.

<sup>6</sup> *Ibid.* hlm. 82.

Pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan para siswa dalam aktifitas penting yang membantu mereka mengkaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi.<sup>7</sup> Sesuai dengan siswa Sekolah Dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan obyek yang bersifat konkret.<sup>8</sup> Guru mengaitkan pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, siswa semakin mudah menyerap materi pembelajaran.

Ketika pembelajaran matematika, apabila siswa dapat menemukan makna atau alasan mengapa mereka harus mempelajari hal tersebut, maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut. Model pembelajaran pendekatan kontekstual diharapkan dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam pencarian makna, pengertian dan pandangan baru. Matematika tidak dipandang lagi sebagai pelajaran yang menakutkan dan membosankan melainkan pelajaran yang menyenangkan dan selalu dinanti-nantikan oleh siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Berdsarkan hal tersebut di atas Apakah melalui pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pecahan sederhana kelas III menggunakan CTL di MI Maarif Sendang?

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu dengan penerapan pendekatan kontekstual pada pelajaran matematika materi pecahan sederhana. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.<sup>9</sup>

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas atau *class room action research*. Menurut Kemmis dan MC. Taggrat yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*),

---

<sup>7</sup> *Ibid.* hlm. 35.

<sup>8</sup> Heruman, *Model pembelajaran Matematika Di SD* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm.1.

<sup>9</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Reka Cipta, 2004) hlm. 36.

pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflecting*).<sup>10</sup> Tahap-tahap penelitiannya sebagai berikut<sup>11</sup>:



Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III MI Maarif Sendang tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 9 siswa. Terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan masing-masing siklus sebanyak tiga kali pertemuan. Metode penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang mendukung terlaksananya penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Observasi, Metode Tes, Metode Dokumentasi, Metode Wawancara, dan Catatan lapangan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif deskriptif, yaitu analisis data yang bertujuan menggambarkan fakta atau karakteristik tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.<sup>12</sup> Seluruh data yang diperoleh kemudian

<sup>10</sup> Rochiati Wiriattmaja, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 66.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 16.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 337.

dijabarkan indikator deskriptifnya bersama dengan mitra kolaborasi (guru kelas) sehingga perubahan yang terjadi dapat dilihat secara jelas. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Trianggulasi, dan Penarikan kesimpulan. Indikator Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dinyatakan berhasil jika:

1. Tercipta proses pembelajaran yang telah mencerminkan 7 prinsip CTL yang dapat meningkatkan pemahaman matematika materi pecahan
2. Apabila nilai rata-rata kelas materi pacahan sederhana lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 75.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas III MI Maarif Sendang, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III dan observasi proses pembelajaran matematika materi pecahan sederhana. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi proses pembelajaran dan prestasi siswa sebelum dilakukan tindakan. Hasil dari observasi dan wawancara ini digunakan sebagai acuan dalam merencanakan Penelitian Tindakan Kelas. Dari hasil observasi proses pembelajaran pada tanggal 11 Februari 2013 diperoleh data :

1. Pembelajaran hanya terpusat pada guru karena selama proses pembelajaran siswa diminta memperhatikan penjelasan guru, mencatat apa yang telah disampaikan guru dan mengerjakan latihan.
2. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket saja dan media papan tulis dalam menyampaikan materi pelajaran.
3. Saat guru menjelaskan materi pelajaran terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
4. Pada saat siswa disuruh mengerjakan soal latihan, suasana kelas menjadi lebih gaduh karena sebagian siswa tidak dapat mengerjakannya.

Peneliti melakukan *pretest* pada hari Senin 25 Februari 2013 untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Hasil dari *pretest* tersebut sebagai berikut:

Table 5  
Hasil Perolehan Nilai *Pretest* Siswa Siklus 1

| No                     | Nama siswa              | Nilai <i>pretest</i> |
|------------------------|-------------------------|----------------------|
| 1                      | Alfandi Arya Khodri     | 65                   |
| 2                      | Dzaki Fadhil Khoiriudin | 70                   |
| 3                      | Dimas Putu Sanjaya      | 60                   |
| 4                      | Athalia Sa'adah         | 65                   |
| 5                      | Rochmad Budi Santoso    | 65                   |
| 6                      | Ibnu Lutfi Rahayu       | 70                   |
| 7                      | Isanaini Lutfi Rahayu   | 70                   |
| 8                      | Damar Dhika             | 75                   |
| 9                      | Susilo Suryo Nugroho    | 50                   |
| <b>Nilai rata-rata</b> |                         | 65,55                |

Setelah siklus 1 selesai, Peneliti melakukan *posttest* untuk melihat seberapa besar peningkatan prestasi belajar matematika pecahan sederhana setelah dilakukan tindakan. Adapun hasil evaluasi *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6  
Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siklus I

| No                     | Nama siswa              | Nilai <i>pretest</i> | Nilai <i>posttest</i> |
|------------------------|-------------------------|----------------------|-----------------------|
| 1                      | Alfandi Arya Khodri     | 65                   | 65                    |
| 2                      | Dzaki Fadhil Khoiriudin | 70                   | 80                    |
| 3                      | Dimas Putu Sanjaya      | 60                   | 65                    |
| 4                      | Athalia Sa'adah         | 65                   | 70                    |
| 5                      | Rochmad Budi Santoso    | 65                   | 80                    |
| 6                      | Ibnu Lutfi Rahayu       | 70                   | 70                    |
| 7                      | Isanaini Lutfi Rahayu   | 70                   | 85                    |
| 8                      | Damar Dhika             | 75                   | 75                    |
| 9                      | Susilo Suryo Nugroho    | 50                   | 65                    |
| <b>Nilai rata-rata</b> |                         | 65,55                | 72,77                 |

Dari tabel di atas dapat diamati, setelah pelaksanaan tindakan siklus I ini terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas, dari nilai rata-rata kelas 65.55 saat *pretest*, meningkat menjadi 72.55 pada *posttest*.

Setelah membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* pada table, terlihat adanya peningkatan prestasi siswa, tetapi belum signifikan, Persentase peningkatannya adalah 11%. Maka masih perlu dilakukan tindakan siklus II untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Tindakan dalam siklus II dilakukan dalam tiga pertemuan. Siklus II ini merupakan perbaikan dan sekaligus pemantapan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi pecahan sederhana siswa kelas III MI Maarif Sendang. Siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 4, 5, dan 6 Maret 2013. Sebelum praktik siswa terlebih dahulu mengerjakan soal *pretest*.

Untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus II siswa telah mengerjakan *pretest* pada awal pertemuan dan *posttest* diakhir pembelajaran pertemuan ketiga siklus II. Setelah melihat hasil *pretest* dan *posttest* pada masing-masing siswa, peneliti dapat menyimpulkan seberapa besar peningkatan prestasi belajar matematika siswa. Adapun hasil evaluasi *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8  
Daftar Nilai *Pretest* Dan *Posttest* Siklus II

| No                     | Nama siswa              | Nilai <i>pretest</i> | Nilai <i>posttest</i> |
|------------------------|-------------------------|----------------------|-----------------------|
| 1                      | Alfandi Arya Khodri     | 70                   | 75                    |
| 2                      | Dzaki Fadhil Khoiriudin | 80                   | 85                    |
| 3                      | Dimas Putu Sanjaya      | 70                   | 75                    |
| 4                      | Athalia Sa'adah         | 70                   | 75                    |
| 5                      | Rochmad Budi Santoso    | 75                   | 80                    |
| 6                      | Ibnu Lutfi Rahayu       | 70                   | 75                    |
| 7                      | Isanaini Lutfi Rahayu   | 80                   | 85                    |
| 8                      | Damar Dhika             | 75                   | 80                    |
| 9                      | Susilo Suryo Nugroho    | 70                   | 75                    |
| <b>Nilai rata-rata</b> |                         | 73.33                | 78.33                 |

Dari tabel daftar nilai *pretest* dan *posttest* pada siklus II di atas dapat dilihat peningkatan rata-rata kelas yang cukup signifikan. Persentase kenaikannya adalah yaitu nilai rata-rata *pretest* 73.33 meningkat menjadi 78.33 pada *posttest*. Dari tabel juga dapat dilihat peningkatan prestasi dari setiap siswa. Dengan hasil ini peneliti sudah merasa cukup sehingga pertemuan kedua siklus II ini sebagai akhir dari penelitian tindakan kelas.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa kelas III MI Maarif Sendang Kulon Progo dengan penerapan pendekatan kontekstual pada pelajaran matematika pecahan sederhana dilaksanakan dalam dua siklus. Sebagai tolak ukur keberhasilan tindakan adalah tercipta proses pembelajaran yang telah mencerminkan 7 prinsip CTL yang dapat meningkatkan pemahaman matematika materi pecahan yang dapat meningkatkan pemahaman matematika materi pecahan serta apabila nilai rata-rata kelas materi pecahan sederhana lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 75.

Pelaksanaan tindakan selama dua siklus dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator. Penelitian dilakukan dua siklus karena sudah mendapatkan hasil peningkatan prestasi yang sesuai dengan KKM pada pelajaran matematika materi pecahan sederhana. Peningkatan prestasi belajar ini juga diikuti dengan perubahan positif dalam proses belajar mengajar bila dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan.

#### 1. Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan motivasi belajar siswa sangat rendah. Ketika menyampaikan materi pelajaran guru hanya menggunakan buku paket saja dan media papan tulis untuk membantu menjelaskan materi pelajaran. Selama proses pembelajaran siswa diminta memperhatikan penjelasan guru, selanjutnya siswa mengerjakan soal latihan. Proses pembelajar ini membuat siswa bosan karena siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran, sehingga sebagian siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru, mereka ramai dan bermain sendiri disela-sela kelemahan pengawasan guru saat menyampaikan materi. Keadaan ini membuat kelas menjadi kurang kondusif dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan media roti lapis legit baik siklus I maupun siklus II dapat dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual. Ketika pelaksanaan pembelajaran sudah

mencerminkan 7 prinsip CTL yaitu Konstruktivisme, Bertanya (*questioning*), Masyarakat belajar (*learning community*), Pemodelan (*modeling*), Refleksi (*reflection*), dan Penilaian Autentik (*authentic assessment*)

## 2. Prestasi belajar siswa dengan menggunakan CTL

Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai *pretest* sebelum pelaksanaan tindakan dan nilai *posttest* baik pada siklus I maupun siklus II. Karena dalam penelitian ini peneliti melakukan dua kali *pretest* yaitu sebelum pelaksanaan tindakan siklus I dan pada awal siklus II maka peneliti dapat membuat nilai *pretest* masing-masing siswa. Peningkatan prestasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest*  
Siklus I dan Siklus II

| No                     | Nama Siswa       | <i>Pretest</i><br>siklus I | <i>Pretest</i><br>siklus<br>II | Rata-<br>rata<br><i>pretest</i><br>siklus<br>I dan<br>II | <i>Posttest</i><br>siklus I | <i>Posttest</i><br>siklu<br>s II | Rata-<br>rata<br><i>Posttest</i><br>siklus<br>I dan II |
|------------------------|------------------|----------------------------|--------------------------------|--|-----------------------------|----------------------------------|--|
| 1                      | Alfandi Arya K.  | 65                         | 70                             | 67.5   | 65                          | 75                               | 67.5   |
| 2                      | Dzaki Fadhil K.  | 70                         | 80                             | 75   | 80                          | 85                               | 82.5   |
| 3                      | Dimas Putu S.    | 60                         | 70                             | 65   | 65                          | 75                               | 70   |
| 4                      | Athalia Sa'adah  | 65                         | 70                             | 67.5   | 70                          | 75                               | 72.5   |
| 5                      | Rohmad Budi S.   | 65                         | 75                             | 70   | 80                          | 80                               | 80   |
| 6                      | Ibnu Lutfi R.    | 70                         | 70                             | 70   | 70                          | 75                               | 72.5   |
| 7                      | Isnaini Lutfi R. | 70                         | 80                             | 75   | 85                          | 85                               | 85   |
| 8                      | Damar Dhika      | 75                         | 75                             | 75   | 75                          | 80                               | 77.5   |
| 9                      | Susilo Suryo N.  | 50                         | 70                             | 60   | 65                          | 75                               | 70   |
| <b>Rata-rata kelas</b> |                  | <b>65,55</b>               | <b>73.33</b>                   | <b>70</b>  | <b>72.77</b>                | <b>78.33</b>                     | <b>76.25</b>   |

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* siklus I serta *pretest* dan *posttest* siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan prestasi belajar siswa tersebut tampak dari nilai rata-rata *pretest* siklus I sebelum pembelajaran dan *pretest* siklus II, dari 65,55 meningkat menjadi 73,33. Pada *posttest* siklus I

dan *posttest* siklus II, dari 72,77 meningkat menjadi 78,33. Peningkatan nilai rata-rata kelas ini mencerminkan peningkatan prestasi belajar masing-masing siswa sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual menggunakan media roti lapis legit dapat mengaitkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa dengan materi pecahan sederhana, sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami konsep pecahan sederhana. Ketika pembelajaran siswa diajak untuk menemukan sendiri dan mengkonstruksi pengetahuan baru mereka mengenai konsep pecahan sederhana melalui praktik sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang dipelajari yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan maupun refleksi bersama guru kolaborator, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan prestasi belajar matematika materi pecahan sederhana menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas III MI Maarif Sendang Kulon Progo dapat diambil kesimpulan Pembelajaran pada penelitian ini dapat dikatakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual karena sudah mencerminkan 7 prinsip CTL yaitu; konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik. Pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari rata-rata kelas 67,00 meningkat menjadi 78,33.

Berdasarkan penelitian tindakan dan analisis yang telah peneliti lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III MI Maarif Sendang pada pelajaran matematika materi pecahan sederhana, penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran semakin baik setelah pelaksanaan penelitian, yaitu siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga kondisi kelas menjadi lebih kondusif. Peneliti memberikan saran yaitu Guru hendaknya lebih inofatif dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Kepala sekolah hendaknya memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode yang tepat. Sekolah hendaknya mengusahakan media pembelajaran, sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai guna menunjang proses pembelajaran yang lebih baik.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Depdikbud. 1998. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Edwin J. Purcell & Dale Varbreg. 1984. *Kalkulus dan Geometri Analitis*. Jakarta: Erlangga.
- Elaine B. Jonson. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Erman Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : JICA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Guilford, J. P. 1956. *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. New York: Mc Graw-Hill Book Co. Inc.
- Hamzah B. Uno. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran PAI Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 143.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lexy J Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mendiknas. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depag Kulon Progo.
- MI Maarif Sendang. 2012. *Data Profil MI Maarif Sendang, laporan bulan November*.
- MI Maarif Sendang. 2013. *Dokumen laporan MI Maarif Sendang November*.
- MI Maarif Sendang. 2013. *Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah tanggal 8 November*.
- MI Maarif Sendang. 2006. *Piagam Akreditasi MI Maarif Sendang*.
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Roda Karya.
- Muhsetyo dkk. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nizar Alam Hamdani & H. Dody Hermana. 2008. *Classroom Action Research*. Rahayasa Research and Training.

- 
- Peter Salmi & Yenni Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Rochiati Wiriati. 2006. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Reka Cipta.
- Slameto. 1978. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Renika Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujarwo. 2007. *Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Di SMP*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Supartono, Catur. 2009. *Matematika Asyik, Asyik Mengajarnya dan Belajarnya*. Jakarta: Grasindo.
- Tia Purniati. 2009. *Matematika (Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah dan Guru PAI pada Sekolah)*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama R.I.
- Zainal Arifin. 1991. *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: Remaja Rosda Karya.